



Peningkatan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Sosiologi Melalui Efikasi Diri yang Baik

Fadli Padila Putra¹ ✉, Riska Rahmawati², Deni Hamdani³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, D.I Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

³Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho Bagansiapiapi, Rokan Hilir, Riau, Indonesia

✉ fadlipp112@gmail.com

Submitted: 02-02-2024

Accepted: 09-06-2024

Published: 28-06-2024

ABSTRACT

This study aims to find the relationship between self-efficacy and communication skills possessed by Sociology Study Program students. The hypothesis put forward in this study is that there is a positive relationship between self-efficacy and student communication skills, with the assumption that the stronger the self-efficacy, the stronger the student's communication skills and vice versa. The research method used is correlational quantitative. The sample in this study was 31 students and the population was students of the Sociology Study Program, Faculty of Social Sciences and Humanities. The results of the study found a relationship between self-efficacy and student communication skills with Sig. (2-tailed) = 0.000 and the Pearson correlation is 0.748. These results prove that there is a relationship between self-efficacy and student communication skills, and the relationship is positive. This implies that the higher the value of self-efficacy, the value of communication skills will also increase and vice versa. It is recommended that future researchers explore the level of self-efficacy and communication skills in more diverse populations.

Keywords: Communication Skills, Self Efficacy, College Student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi yang dimiliki mahasiswa Prodi Sosiologi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi mahasiswa, dengan asumsi semakin kuat efikasi diri maka semakin kuat kemampuan komunikasi mahasiswa dan sebaliknya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 mahasiswa dan populasinya adalah mahasiswa Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian menemukan adanya hubungan antara efikasi diri dan kemampuan komunikasi mahasiswa dengan Sig. (2-tailed) = 0,000 dan korelasi Pearson adalah 0,748. Hasil ini membuktikan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi mahasiswa, dan hubungannya positif. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai efikasi diri maka nilai keterampilan komunikasi juga akan meningkat begitu pula sebaliknya. Direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi tingkat efikasi diri dan keterampilan komunikasi pada populasi yang lebih beragam.

Kata Kunci: Keterampilan Komunikasi, Efikasi Diri, Mahasiswa



Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin 43

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah interaksi antara manusia dengan manusia lainnya sebagai bentuk suatu kejadian sosial. Terjadinya komunikasi bisa dimanapun manusia berada, cakupan komunikasi dari yang terluas hingga tersempit yaitu komunikasi dengan kelompok manusia, dengan satu manusia, dan dengan diri sendiri (Evanne, Adli, & Ngalimun, 2021). Dalam ranah perkuliahan komunikasi merupakan bagian yang tidak bisa kita lupakan, karena peran mahasiswa di dunia perkuliahan bukan hanya penerima informasi, namun juga orang yang memberikan informasi. Mahasiswa juga harus mampu memenuhi semua tugas kuliah mereka yang beraneka ragam, seperti menulis makalah, menganalisa materi yang ada, dan presentasi serta mendiskusikan tugas atau makalah tersebut. Tugas-tugas ini dirancang untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan yang mereka miliki. Keterampilan komunikasi adalah satu diantara banyak keterampilan yang semestinya ditingkatkan lagi oleh mahasiswa, dan tugas kuliah yang secara tidak langsung bertujuan untuk meningkatkannya adalah tugas presentasi (Riani & Rozali, 2014).

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan pada mahasiswa Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora ketika presentasi makalah, penulis menemukan bahwa ketika presentasi makalah, presentator belum dapat menyampaikan materinya dengan baik dikarenakan belum menguasai materi, oleh karenanya presentator hanya terfokus untuk membacakan makalah tanpa memperhatikan *audience*, apa yang dikerjakan oleh *audience* dan juga tidak adanya kontak mata yang diberikan oleh presentator ketika mereka tampil. Selain itu, ketika diskusi berlangsung, *audience* juga tidak banyak yang bertanya dan jawaban yang diberikan presentator juga hanya singkat padat, seolah-olah ingin cepat-cepat mengakhiri presentasi tersebut. Dari pengamatan ini penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa Prodi Sosiologi ini masih memiliki keterampilan komunikasi yang kurang baik, oleh karenanya penulis tertarik untuk meneliti tentang keterampilan komunikasi mahasiswa tersebut.

Keterampilan komunikasi mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan hubungan dengan orang lain dengan adanya interaksi yang efektif (Chatab, 2007). Keterampilan komunikasi menurut Cangara (2008) kapasitas yang dimiliki seseorang ketika hendak menyampaikan sesuatu pada orang lain. Keterampilan komunikasi adalah aspek penting bagi mahasiswa ketika mengumpulkan pemikiran, menjalin gagasan satu dengan gagasan lain, dan memenuhi celah dalam keseluruhan jaringan ide mahasiswa (Gayatri, Fiqriyati, Rahmayati, & Listiana, 2016). Keterampilan komunikasi juga berperan dalam membuat mahasiswa paham akan materi perkuliahan. Keterampilan komunikasi mahasiswa harus ditingkatkan sehingga mereka mampu bertanya, mengungkapkan sudut pandang, berdebat, bersosialisasi, dan memahami problem-problem yang ada di lingkungan sekitar. Keterampilan komunikasi mahasiswa yang kuat dalam menyampaikan ide, menangani masalah dan kesulitan yang ada seharusnya juga sejalan dengan meningkatnya hasil belajar mahasiswa (Noviyanti, 2011).

Keterampilan komunikasi adalah satu diantara banyaknya keterampilan yang harus dipelajari mahasiswa. Aktivitas diskusi merupakan salah satu pendekatan untuk melatih keterampilan komunikasi. Dengan membiasakan berdiskusi memungkinkan mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka (Prabowo & Ariani, 2018). Mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan komunikasi biasanya akan kurang berani menyampaikan pendapat atau pandangannya dihadapan banyak orang, dengan alasan khawatir akan melakukan kesalahan dan kurangnya percaya diri (Khoriroh & Muhyadi, 2018). Menurut penelitian Andrianto (2008) semakin tinggi keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri mahasiswa, semakin berkurang rasa takut mereka saat melakukan presentasi dan berdiskusi dengan teman-temannya.

Menurut Mugara, Rahayu, & Arga (2019) indikator dari keterampilan komunikasi yaitu; 1) dari segi verbal, seseorang harus memiliki keterampilan dalam mengutarakan gagasan, bertukar pikiran, penyampaian suatu materi di depan umum, bicara dengan jelas dan mudah



dipahami oleh pendengar, serta memiliki skill ketika bertanya; 2) dari segi nonverbal, seperti ekspresi wajah yang menyenangkan untuk dilihat oleh pendengar, kata-kata yang disampaikan didukung oleh gerakan tubuh yang sejalan, serta suara yang dikeluarkan memiliki data yang bisa membuat pendengar tertarik.

Kapasitas mahasiswa untuk berkomunikasi dengan efektif ditentukan oleh kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi. Mahasiswa akan dapat berkomunikasi secara efektif jika ia mempunyai level kepercayaan diri yang tinggi dalam berkomunikasi (Lystia, Valezka, Andini, & Kesumaningsari, 2023). Oleh karenanya, efikasi diri adalah salah satu elemen yang berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi bagi mahasiswa, ketika mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi, maka itu akan mendukung bagi keterampilan komunikasi yang ia miliki.

Efikasi diri dikenal sebagai keyakinan akan kapabilitas yang dimiliki. Efikasi diri adalah kepercayaan individu terhadap kemampuannya, yang kemudian ditunjukkan melalui aksi nyata untuk mencapai harapan hidup (Ningsih & Hayati, 2020). Salah satu bagian paling kuat dari pengetahuan diri dalam keberadaan manusia biasa adalah efikasi diri itu sendiri. Hal ini dikarenakan efikasi diri individu secara tidak langsung berpartisipasi menentukan kegiatan yang hendak dikerjakan dalam menggapai tujuan tertentu, dan juga memperkirakan peristiwa yang akan dilalui dalam mencapai tujuan tersebut (Florina & Zagoto, 2019). Keyakinan atau kapasitas untuk mengatur, menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan menerapkan langkah-langkah dalam meraih keterampilan tertentu disebut sebagai efikasi diri itu sendiri (Efendi, Sandayanti, & Hutasuhut, 2020).

Individu yang memiliki level efikasi diri tinggi percaya pada keterampilan mereka sendiri, menganggap rintangan dan problem sebagai *challenge*, mengalami perasaan buruk yang lebih sedikit, dan tetap termotivasi dan gigih ketika menemui kesukaran. Individu yang memiliki level efikasi diri rendah, di sisi lain, memiliki keraguan tentang kemampuannya, cenderung putus asa, menghindari situasi yang menantang, menganggap tugas dan hambatan sebagai ancaman, dan tidak dapat beradaptasi secara efektif terhadap stressor (Sulastri & Jufri, 2021). Hasil temuan Rozalia (2023) membuktikan bahwa adanya korelasi positif efikasi diri dan keterampilan komunikasi siswa, dengan semakin besar efikasi dirinya maka semakin besar pula keterampilan komunikasinya.

Dimensi kesulitan, kondisi umum, dan kekuatan, ketiganya merupakan dimensi dari efikasi diri yang dapat digunakan untuk menilai efikasi diri. Ketiga dimensi tersebut dijabarkan ke dalam enam indikator, yaitu; (1) keterampilan mengerjakan pekerjaan yang memiliki level kesukaran berbeda-beda; (2) keterampilan merancang dan mengorganisasikan diri yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan; (3) keyakinan terhadap keterampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan; (4) keyakinan diri akan bisa bertahan melalui proses yang dijalani; (5) keyakinan bahwa pengalaman merupakan faktor kuat dalam mencapai tujuan (Fadilah & Rafsanjani, 2021). Indikator yang dijelaskan diatas, dijadikan pedoman ketika menilai efikasi diri mahasiswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan korelasi antara efikasi diri dan keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi Sosiologi.

METODE

Penelitian kuantitatif korelasional merupakan jenis penelitian yang digunakan pada artikel ini. Tanpa mengubah data yang telah terkumpul, penelitian korelasional berusaha memastikan tingkat hubungan antara dua variabel (Arikunto, 2010). Populasi penelitian adalah mahasiswa semester kedua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *random sampling*, yang mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019). Sehingga 31 mahasiswa dijadikan sampel pada penelitian ini.



Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang meliputi kuesioner efikasi diri dan keterampilan komunikasi. Kuesioner pengumpulan data memiliki skala Likert dengan lima pilihan jawaban dan diberikan kepada mahasiswa menggunakan google form. Ada lima kemungkinan jawaban yaitu; sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Berdasarkan temuan uji validitas angket efikasi diri dengan menggunakan SPSS versi 21, diketahui bahwa dari 14 item angket, item pernyataan nomor 11 tidak valid. Hal ini dapat ditunjukkan dengan membandingkan nilai korelasi pearson dengan nilai r tabel. Ketika dicari nilai r tabel dengan signifikansi 5% dan $n = 31$, didapatkan r tabel sebesar 0,355. Dari hasil analisis, nilai korelasi untuk item pernyataan nomor 11 kurang dari 0,355, yang berarti item tersebut tidak valid dan harus dihilangkan. Prosedur yang sama diikuti untuk memverifikasi validitas skala keterampilan komunikasi, dan ditemukan bahwa 1 item, item nomor 9 tidak valid dari 14 item. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa item ini harus dikeluarkan.

Nilai Cronbach's Alpha untuk skala efikasi diri adalah 0,809 dan skala keterampilan komunikasi adalah 0,942, sesuai dengan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan SPSS versi 21. Kedua skor Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, menunjukkan bahwa item instrumen penelitian kredibel, menurut Wiratna Sujarweni.

Uji korelasi product moment pearson dilakukan untuk menganalisis data. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel. Perhitungannya dibantu dengan penggunaan aplikasi SPSS versi 21. Sebelumnya, uji asumsi konvensional, seperti uji normalitas dan linieritas, harus dipenuhi sebagai persyaratan. Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan normalitas, sedangkan Tabel Anova digunakan untuk menentukan linieritas antara dua variabel dalam penelitian ini, yaitu efikasi diri dan keterampilan komunikasi. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi mahasiswa, dengan anggapan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin baik keterampilan komunikasi mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri mahasiswa, semakin rendah keterampilan komunikasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Klasifikasi Skala Efikasi Diri dan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa 11 mahasiswa dengan persentase 35,4% memiliki tingkat efikasi diri yang sedang, 16 mahasiswa dengan persentase 51,6% memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dan 4 mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri yang sangat tinggi dengan persentase 12,9%.

Tabel 1. Klasifikasi Skala Efikasi Diri

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
Efikasi Diri	57-65	4	12,9 %	Sangat Tinggi
	46-56	16	51,6 %	Tinggi
	35-45	11	35,4 %	Sedang
	24-34	0	0 %	Rendah
	13-23	0	0 %	Sangat Rendah
Total		31	100 %	

(Sumber: Data diolah, 2023)



Tabel 2. Klasifikasi Skala Keterampilan Komunikasi

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
Keterampilan Komunikasi	57-65	3	9,6 %	Sangat Tinggi
	46-56	11	35,4 %	Tinggi
	35-45	15	48,3 %	Sedang
	24-34	1	3,2 %	Rendah
	13-23	1	3,2 %	Sangat Rendah
Total		31	100 %	

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa 1 mahasiswa dengan persentase 3,2% memiliki tingkat keterampilan komunikasi yang sangat rendah, 1 mahasiswa dengan persentase 3,2% memiliki tingkat keterampilan komunikasi yang rendah, 15 mahasiswa memiliki tingkat keterampilan komunikasi yang sedang dengan persentase 48,3%, 11 mahasiswa dengan persentase 35,4% memiliki tingkat keterampilan komunikasi yang tinggi, dan 3 mahasiswa dengan persentase 9,6% memiliki tingkat keterampilan komunikasi yang sangat tinggi.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

	Nilai Residual
N	31
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,806

(Sumber: Hasil SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,806 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas dengan Anova Table

		Nilai Sig.
Keterampilan Komunikasi	<i>Linearity</i>	0,000
Efikasi Diri	<i>Deviation from linearity</i>	0,368

(Sumber: Hasil SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji linearitas diketahui nilai *Deviation from linearity* $0,368 > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson

		Efikasi Diri	Keterampilan Komunikasi
Efikasi Diri <i>Correlation</i>	Pearson	1	0,748
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	31	31
Keterampilan Komunikasi <i>Correlation</i>	Pearson	0,748	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	31	31

(Sumber: Hasil SPSS, 2023)



Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin 47

Berdasarkan tabel 5 hasil uji korelasi diketahui bahwa; 1) Berdasarkan Sig. (2-tailed), diketahui bahwa hubungan antara efikasi diri (X) dan keterampilan komunikasi (Y) adalah korelasi signifikan, dengan nilai korelasi sebesar $0,000 < 0,05$. 2) Berdasarkan nilai korelasi pearson diketahui bahwa efikasi diri dan keterampilan komunikasi memiliki nilai korelasi pearson sebesar 0,748. Karena nilai korelasi pearson dalam analisis ini positif, maka hubungan kedua variabel adalah positif, dalam artian semakin tinggi atau meningkat nilai efikasi diri maka akan semakin meningkat nilai keterampilan komunikasi mahasiswa. 3) Berdasarkan pedoman derajat hubungan, nilai korelasi pearson sebesar 0,748 termasuk dalam kategori korelasi kuat, menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis bertujuan untuk menguji hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi mahasiswa pada mahasiswa Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Analisis *Product Moment Pearson* menunjukkan kekuatan hubungan antara efikasi diri dan keterampilan komunikasi mahasiswa, dengan Sig. (2-tailed) = 0,000 dan korelasi Pearson sebesar 0,748. Temuan ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara efikasi diri dan keterampilan komunikasi mahasiswa. Artinya semakin tinggi nilai efikasi diri maka semakin tinggi pula nilai keterampilan komunikasinya, sehingga ketika seorang mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka keterampilan komunikasinya juga akan meningkat atau lebih baik lagi.

Hasil diatas sejalan dengan temuan Astuti & Pratama (2020) yang menyatakan bahwa ditemukan korelasi yang positif dan signifikan pada variabel efikasi diri dan keterampilan komunikasi siswa. Nilai korelasi yang ditemukan adalah 0,208, menunjukkan tingkat korelasi yang rendah dengan koefisien korelasi berada pada angka 0,20 hingga 0,399. Selain efikasi diri, tentu ada lebih banyak aspek lain yang mempengaruhi keterampilan komunikasi yang dimiliki seorang siswa. Hasil temuan Putra (2018) juga menyatakan adanya korelasi signifikan pada variabel efikasi diri dan keterampilan komunikasi interpersonal siswa, dengan indeks korelasi positif. R-hitung 0,298 > dari r-tabel 0,242 pada tingkat signifikansi 5%, menunjukkan hubungan tersebut. Artinya, jika efikasi diri seorang siswa mengalami peningkatan, maka keterampilan komunikasinya juga akan meningkat.

Temuan-temuan diatas mendukung penelitian yang penulis lakukan, karena efikasi diri merupakan aspek yang vital serta berpengaruh bagi keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Menurut Lauster (2002) efikasi diri merupakan pandangan atau kepercayaan atas keahlian yang dimiliki diri yang memungkinkan seseorang untuk tidak terlalu memedulikan tindakannya sendiri, melakukan sesuatu dengan leluasa sesuai kapabilitasnya namun tetap bertanggung jawab, bersikap sopan ketika berhubungan dan melakukan komunikasi, mempunyai motivasi untuk berprestasi, dan mengenali kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

Seseorang yang memiliki level efikasi diri tinggi cenderung mempunyai keyakinan bahwa dia bisa membuat perubahan bagi sekitarnya, namun sebaliknya seseorang dengan level efikasi diri rendah percaya bahwa mereka tidak dapat mengubah apa pun di sekitarnya. Seseorang yang memiliki efikasi diri rendah mudah menyerah dengan cepat dalam situasi yang agak sulit, sebaliknya seseorang yang memiliki efikasi diri kuat bekerja lebih keras untuk mengatasi masalah (Florina & Zagoto, 2019). Efikasi diri tidak terikat pada keterampilan seseorang, melainkan pada keyakinan tentang apa yang dapat dia lakukan dengan keterampilan apa pun yang dimilikinya (Ningsih & Hayati, 2020).

Hasil analisis Rozalia (2023) membuktikan bahwa adanya korelasi positif pada variabel efikasi diri dan keterampilan komunikasi siswa, dengan semakin besar efikasi dirinya maka

semakin besar pula keterampilan komunikasinya. Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Ariyani & Hadiani (2020) menemukan bahwa jika dipadankan dengan faktor-faktor lain seperti motivasi, kemampuan beradaptasi, kesiapan belajar, kejujuran, menciptakan koneksi, kerja sama dan kolaborasi, serta kepemimpinan, keterampilan komunikasi yang dimiliki mahasiswa menempati peringkat paling bawah. Hal ini menunjukkan pentingnya meningkatkan keterampilan komunikasi. Samsul (2014) menyatakan ada lima faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yaitu; ketika berbicara harus lancar, kata atau kalimat yang digunakan saat berkomunikasi harus tepat, berkomunikasi dengan menggunakan kalimat yang terstruktur, saat berkomunikasi harus sesuai dengan logika, dan adanya *eye contact* ketika berkomunikasi.

Mahasiswa membutuhkan keterampilan komunikasi ketika perkuliahan dan bergaul dengan teman-temannya sehingga mencegah terjadinya salah tafsir ketika bergaul. Ketika mahasiswa kurang mendalami keterampilan komunikasi, maka cenderung mengalami kesulitan ketika bergaul dengan orang disekitarnya (Fitriani, Purwanti, & Yuline, 2019). Keterampilan komunikasi adalah kemampuan utama yang perlu dimiliki seseorang jika mereka ingin mengembangkan hubungan antara individu, komunitas, kelompok, dan organisasi dimanapun mereka berada (Fauzia & Fajrie, 2021). Menurut Wardani (2012) elemen keterampilan komunikasi yang penting meliputi; 1) kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas, efektif, dan percaya diri baik secara verbal dan non-verbal; 2) keterampilan memperoleh pesan non-verbal; 3) kemampuan melatih keterampilan mendengar aktif dan merespon dengan baik; dan 4) keterampilan menyajikan yang bijak dan bisa membuat audiens yakin.

Keterampilan komunikasi mengacu pada kapasitas seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Komunikasi dianggap efektif ketika dua orang atau lebih yang terlibat dalam pertemuan secara akurat memahami pesan dan merespon sesuai keinginan (Ririn, Asmidir, & Marjohan, 2013). Terlepas dari kenyataan bahwa masih sering ditemukan mahasiswa yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan perkuliahan ataupun diluar hal itu. Kecemasan dan ketakutan merupakan alasan paling umum yang sering muncul akibat dari kesulitan komunikasi yang dialami mahasiswa (Siska, Sudardjo, & Purnamaningsih, 2003).

PENUTUP

Efikasi diri adalah kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang atas kemampuannya untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan mempengaruhi mereka. Seseorang dengan efikasi diri sosial yang tinggi akan merasa yakin dalam berkomunikasi dengan orang lain, memimpin kelompok, atau memberikan presentasi di hadapan orang banyak. Sedangkan keterampilan komunikasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan dengan jelas, efektif, dan tepat kepada orang lain. Hasil temuan membuktikan adanya korelasi pada variabel efikasi diri dan keterampilan komunikasi mahasiswa Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Temuan ini membuktikan jika terdapat hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi mahasiswa, dan hubungan tersebut bersifat positif. Ini mengandung makna bahwa semakin besar nilai efikasi diri maka nilai keterampilan komunikasi juga akan meningkat, artinya ketika seorang mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka keterampilan komunikasinya juga akan mengalami peningkatan atau lebih baik lagi.

REFERENSI

- Andrianto, B. (2008). Kecemasan Presentasi Ditinjau Dari Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa (female.store.co.id). female.store.co.id. Retrieved from <http://female.store.co.id/images/media/psikologi-abstrak.pdf>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, E. D., & Hadiani, D. (2020). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa dan Hubungannya dengan Capaian Prestasi Akademik. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora*



- Dan Pendidikan*, 4(2), 142. Retrieved from <http://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/jsh/article/view/849>
- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Keterampilan Komunikasi Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147.
- Cangara, H. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chatab, N. (2007). *Profil Budaya Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Efendi, D. H., Sandayanti, V., & Hutasuhut, A. F. (2020). Hubungan Efikasi Diri dengan Regulasi Diri dalam Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Anfusina: Journal of Psychology*, 3(1), 23. Retrieved from <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/anfusina/article/view/6046>
- Evanne, L., Adli, A., & Ngalimun, N. (2021). Dampak Game Online terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Selatan. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 55. Retrieved from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/alkalam/article/view/4158>
- Fadilah, R. N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 583. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/12978>
- Fauzia, C., & Fajrie, M. (2021). Pengaruh Motedo Diskusi Kelas Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 13(2), 143. Retrieved from <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/2644>
- Fitriani, L., Purwanti, P., & Yuline, Y. (2019). Analisis Keterampilan Komunikasi Mahasiswa PPL BK FKIP UNTAN Pontianak Tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 2. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/31608>
- Florina, S., & Zagoto, L. (2019). Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 388. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/667>
- Gayatri, Y., Fiqriyati, A., Rahmayati, K., & Listiana, L. (2016). Peningkatan Penguasaan Konsep, Kemampuan Merancang Skenario Pembelajaran Biologi dan Komunikasi Mahasiswa Melalui Pemodelan pada Perkuliahan Strategi Belajar Mengajar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(2), 69. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/82>
- Khoriroh, N., & Muhyadi, M. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(2), 130. Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/adp-s1/article/view/12790>
- Lauster, P. (2002). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lystia, M., Valezka, C., Andini, T. H., & Kesumaningsari, N. P. A. (2023). Pelatihan Komunikasi Efektif Guna Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Berkomunikasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 373. Retrieved from <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/1444>
- Mugara, R., Rahayu, G. D. S., & Arga, H. S. P. (2019). Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Vlog Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 6(1), 2–3. Retrieved from <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/1253>
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika (The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes and Outcomes). *Journal on Teacher Education*, 1(2), 28. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/514>
- Noviyanti, M. (2011). Pengaruh Motivasi dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi



- Belajar Mahasiswa Pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Matakuliah Statistika Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 81. Retrieved from <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/494>
- Prabowo, C. A., & Ariani, N. L. (2018). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Oral Mahasiswa Melalui Strategi Pembelajaran Think Pair Share. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 9(1), 57. Retrieved from <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/biologi/article/view/1384>
- Putra, A. (2018). *Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy) dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa di MTsN 8 Tanah Datar*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Riani, W. S., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Antara Self Efficacy dan Kecemasan Saat Presentasi Pada Mahasiswa Univeristas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(1), 1.
- Ririn, Asmidir, & Marjohan. (2013). Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum. *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 276. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1203>
- Rozalia, S. (2023). *Hubungan Efikasi Diri dengan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 10 Palembang*. Universitas Sriwijaya.
- Samsul. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 173.
- Siska, Sudardjo, & Purnamaningsih, E. H. (2003). Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 30(2), 68. Retrieved from <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7025>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, T., & Jufri, M. (2021). Resiliensi di Masa Pandemi: Peran Efikasi Diri dan Persepsi Ancaman Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1), 26. Retrieved from <http://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/JPP/article/view/531>
- Suseno, M. N. (2009). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 1(1), 95. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/intervensipsikologi/article/view/8137>
- Wahyuni, E. (2015). Hubungan Self-Effecacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 52. Retrieved from <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/71>
- Wardani, D. S. K. (2012). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 1(2), 2. Retrieved from https://journal.unair.ac.id/filerPDF/110710233_3v.pdf

